

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lastari¹, Ersi Sisdiyanto²

dedelastari427@gmail.com¹, ersisisdiyanto@radenintan.ac.id²

UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan perusahaan untuk menyajikan rincian pembiayaan terkait upaya konservasi lingkungan. Secara umum, pengungkapan berarti tindakan mengungkapkan atau tidak menyembunyikan informasi. Pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki kaitan dengan kinerja keuangan, karena segala dampak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menimbulkan risiko yang memengaruhi operasional dan kinerja bisnis. Mekanisme good corporate governance (GCG) merujuk pada hubungan antara pihak yang membuat keputusan dengan pihak yang bertugas mengawasi atau mengontrol keputusan tersebut. GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kepentingan internal maupun eksternal perusahaan, mencakup hak dan kewajiban masing-masing dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis, salah satunya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi, dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam analisis kinerja keuangan, terdapat beberapa jenis rasio, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja ini menjadi tolak ukur yang ingin dicapai perusahaan dalam periode tertentu di masa depan, dengan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan studi ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis bagian-bagian suatu fenomena dan hubungan kausalnya. Penelitian ini didefinisikan sebagai investigasi terstruktur terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Hasil dari keseluruhan dapat dikatakan bahwa hubungan antara akuntansi lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen tidak signifikan, sehingga pengungkapan akuntansi lingkungan belum tentu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. **Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung menyajikan pelaporan akuntansi lingkungan yang berkualitas. Selain itu, perusahaan yang berhasil mengelola kinerja lingkungannya dengan baik biasanya juga memiliki kinerja keuangan yang unggul.

Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian suatu perusahaan atau hasil yang diraih oleh manajemen dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Semakin baik kinerja keuangan, semakin positif pula pandangan investor terhadap nilai perusahaan, dan sebaliknya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis, salah satunya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi, dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam analisis kinerja keuangan, terdapat beberapa jenis rasio, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam

mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja ini menjadi tolak ukur yang ingin dicapai perusahaan dalam periode tertentu di masa depan, dengan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja ini menjadi tolak ukur yang ingin dicapai perusahaan dalam periode tertentu di masa depan, dengan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan bukan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasionalnya (Indriastuti & Chariri, 2021). Beberapa perusahaan melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti memanfaatkan sumber daya yang tidak tepat untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar sehingga merusak lingkungan (Hermawan, 2018). Maka dari itu, untuk memperoleh dukungan dari masyarakat perusahaan harus memiliki tanggung jawab baik itu kepada masyarakat maupun lingkungannya (Ainy & Barokah, 2019).

Kinerja keuangan berkelanjutan adalah salah satu cara untuk menginformasikan kepada stakeholders dan ikut tanggung jawab lingkungan dengan mengungkapkan secara sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan bentuk pernyataan membuat laporan berkelanjutan mengenai kinerja lingkungan. Tetapi masih sangat banyak perusahaan yang belum menerapkannya. Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Yani et al., 2023).

Akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada perusahaan atau organisasi lain, sekaligus memberikan manfaat signifikan untuk upaya pelestarian lingkungan. Dampak positif yang dihasilkan berkontribusi pada kemajuan dan perkembangan bisnis. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan dapat mendukung keberlanjutan usaha dengan mempertimbangkan aspek konservasi lingkungan dalam jangka panjang. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam hal ini selalu terkait dengan akuntansi lingkungan, yang menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis. Contohnya, perusahaan dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan lingkungan dalam laporan keuangan mereka dan menyajikan laporan realisasi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Akuntansi lingkungan juga berperan dalam mendukung berbagai aspek akuntansi, termasuk akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan, serta akuntansi manajerial untuk kebutuhan bisnis internal. Inti dari penerapannya adalah menggunakan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan dalam bisnis internal.

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan perusahaan untuk menyajikan rincian pembiayaan terkait upaya konservasi lingkungan. Secara umum, pengungkapan berarti tindakan mengungkapkan atau tidak menyembunyikan informasi. Dalam konteks data, pengungkapan berarti menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi pihak yang membutuhkannya. Informasi yang disampaikan harus memiliki nilai guna, karena tanpa manfaat, tujuan pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Pengungkapan wajib adalah jenis informasi minimum yang harus diungkapkan sesuai ketentuan peraturan. Sebaliknya, pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang tidak diwajibkan oleh peraturan, di mana perusahaan memiliki kebebasan untuk

memilih informasi apa yang relevan dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

Pengungkapan lingkungan adalah publikasi biaya lingkungan sebagai data akuntansi, ketika informasi yang dipublikasikan adalah hasil numerik (Burhany & Firdausi, 2020). Pengungkapan akuntansi lingkungan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan karena pengaruh apa pun yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan bahaya bagi operasi dan kinerja kegiatannya (Indriyanto & Rosmalia 2022). Semakin baik pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam hal ini para investor dalam memberikan modalnya berupa saham. Modal yang dimiliki perusahaan tersebut akan mampu meningkatkan hasil dari kinerja Perusahaan.

Selain akuntansi lingkungan, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kepentingan internal maupun eksternal perusahaan, mencakup hak dan kewajiban masing-masing dalam mengelola perusahaan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan dan menjunjung nilai-nilai etika.

Untuk mencapai kinerja yang optimal, manajemen perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance dalam operasionalnya. Di tengah era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, good corporate governance menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan. Penerapan good corporate governance yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah kerangka hubungan, sistem, dan proses yang diterapkan oleh organ perusahaan seperti (RUPS, dewan komisaris, dan direksi) untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam pelaksanaannya, GCG tetap mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak terkait lainnya serta berlandaskan pada aturan dan norma yang berlaku. Perhatian terhadap isu GCG mulai meningkat signifikan di Indonesia sejak krisis ekonomi yang berkepanjangan pada tahun 1997.

Ada hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, yaitu dari prinsip dasarnya GCG memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan pada kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan melaksanakan GCG yang benar maka dapat dipastikan kinerja keuangannya akan baik (JASMINE, 2014). Penerapan GCG yang efektif berdampak pada kinerja perusahaan, pihak yang berkepentingan (stakeholder) akan mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemegang saham (investor), serta seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dana dari sumber lain untuk kepentingan pemilik (Maretha & Purwaningsih, 2013).

Penerapan CSR berhubungan dengan adanya mekanisme GCG sehingga mendorong pihak manajemen untuk mengendalikan perusahaannya dengan baik, salah satunya dengan menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Umarella et al., 2020). Mekanisme good corporate governance diharapkan dapat menciptakan prinsip yang lebih transparan dan bertanggung jawab dengan melibatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang bertujuan memberikan dampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan (Hadya & Susanto, 2018).

Untuk mencapai kinerja yang optimal, manajemen perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dalam

operasionalnya. Hal ini menjadi semakin penting seiring perkembangan zaman, terutama di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, di mana GCG telah menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan.

KAJIAN TEORI

Akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelompokkan pembiayaan terkait konservasi lingkungan. Juga dikenal sebagai green accounting atau akuntansi hijau, ini adalah proses yang bertujuan membuat praktik akuntansi dan outputnya lebih ramah lingkungan, dengan fokus pada pengungkapan transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan di luar transaksi keuangan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan bersifat sukarela (Yanti, 2021). Dalam konteks ini, pengungkapan akuntansi lingkungan merujuk pada penyampaian informasi data akuntansi lingkungan dari perspektif fungsi internalnya, seperti melalui laporan akuntansi lingkungan.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah menyediakan informasi terkait biaya lingkungan yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga pada kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitasnya.

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan yang dicatat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan (Environmental Accounting Disclosure) di negara berkembang termasuk Indonesia memang masih sangat kurang. Kondisi ini disebabkan karena lemahnya sanksi hukum yang berlaku (Febriansyah & Fahreza, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya pihak regulator memiliki kekuatan untuk menekan pihak perusahaan dalam meminimalisasikan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha mereka. Untuk itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi tentang kinerja kepada publik. Beberapa bentuk media dapat digunakan perusahaan untuk menyampaikan laporan atas lingkungan, seperti laporan tahunan. Adanya informasi yang dipublikasikan akan mempengaruhi keyakinan para investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya reaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan return saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki kaitan dengan kinerja keuangan, karena segala dampak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menimbulkan risiko yang memengaruhi operasional dan kinerja bisnis. Masyarakat sekitar juga berhak mengetahui serta merasakan apakah perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosialnya. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan teori sinyal, yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi guna mengatasi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prospek masa depannya dibandingkan pihak luar.

Good Corporate Governance (GCG) adalah proses yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis sambil memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan. Mekanisme GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) guna memastikan tercapainya tujuan organisasi. Mekanisme ini juga mencakup hubungan antara pengambil keputusan dan pihak yang melakukan pengawasan atau kontrol atas keputusan

tersebut.

Mekanisme good corporate governance (GCG) merujuk pada hubungan antara pihak yang membuat keputusan dengan pihak yang bertugas mengawasi atau mengontrol keputusan tersebut. Secara sederhana, GCG dapat didefinisikan sebagai kumpulan sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan adalah perubahan hasil yang dicapai perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, yang biasanya diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu tujuan utama perusahaan yang mencerminkan kemampuan dalam meningkatkan laba melalui perolehan keuntungan. Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sekaligus mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan langkah strategis dan pencapaian yang diharapkan. Kinerja keuangan diukur berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan, yang tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan di masa lalu tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk memperkirakan keuangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan studi ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis bagian-bagian suatu fenomena dan hubungan kausalnya (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Penelitian ini didefinisikan sebagai investigasi terstruktur terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Sebagian besar penelitian kuantitatif dilakukan melalui metode statistik untuk mengumpulkan data numerik dari objek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematis serta teori-teori yang berkaitan dengan aspek kuantitatif yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat hal yang berarti bahwa antara variabel independen yaitu akuntansi lingkungan dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan, diantara keduanya terdapat hubungan yang tidak signifikan yang berarti bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa seberapa besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan maka belum tentu hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Akan tetapi akuntansi lingkungan juga dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi pengungkapan dalam akuntansi lingkungan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut, dengan dukungan dari masyarakat sekitar, begitupun dengan para stakeholder atau para pemangku kepentingan perusahaan seperti investor dan kreditor akan lebih percaya kepada perusahaan dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Peningkatan pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar perhatian perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, semakin baik kinerja keuangannya. Hal ini karena kepedulian terhadap lingkungan dianggap sebagai investasi jangka

panjang yang memberikan manfaat strategis bagi perusahaan.

Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, yang berkontribusi pada kelancaran operasional melalui pengakuan dan respons positif. Selain itu, para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor juga cenderung lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi. Kepercayaan ini memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan untuk ekspansi maupun pengembangan usaha. Akumulasi dari berbagai manfaat ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, yang tercermin dalam kinerja keuangan.

Oleh karena itu hubungan antara akuntansi lingkungan sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen tidak selalu signifikan, sehingga pengungkapan akuntansi lingkungan belum tentu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Namun, akuntansi lingkungan tetap memiliki potensi untuk berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memperoleh manfaat strategis, seperti dukungan dari masyarakat sekitar serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Kepedulian terhadap lingkungan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi dan mempermudah akses pendanaan untuk ekspansi atau pengembangan usaha. Dukungan dan kepercayaan ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, yang tercermin melalui indikator keuangan.

KESIMPULAN

Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga pada kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitasnya.

Mekanisme GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) guna memastikan tercapainya tujuan organisasi. Mekanisme ini juga mencakup hubungan antara pengambil keputusan dan pihak yang melakukan pengawasan atau kontrol atas keputusan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja ini menjadi tolok ukur yang ingin dicapai perusahaan dalam periode tertentu di masa depan, dengan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan secara efektif dan efisien. Mekanisme GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) guna memastikan tercapainya tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan tidak selalu signifikan, sehingga pengungkapan akuntansi lingkungan belum tentu berdampak langsung pada kinerja keuangan. Namun, akuntansi lingkungan memiliki potensi memberikan kontribusi positif melalui manfaat strategis, seperti dukungan masyarakat, kepercayaan pemangku kepentingan, dan peningkatan reputasi. Kepedulian terhadap lingkungan sebagai investasi jangka panjang dapat mempermudah akses pendanaan dan mendukung pengembangan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Firdausi, N. I. (2020). NoTitle. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hermawan, A. D. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Growth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Intervening. *Sosio E-Kons*, 10(2), 131. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i2.2690>
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 8(1), 1–33.
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Modus*, 25(2), 153–169.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Umarella, B., Studi, P., Politeknik, A., & Ambon, N. (2020). Implementasi Tata Kelola Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility Pada Bank Btn Cabang Ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humanior*, 1(6), 72–78.
- Yani, Y., Widiasmara, A., & Taufiq, A. R. (2023). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jesya*, 6(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1234>
- Yanti, E. (2021). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. 550–565.
- (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020). *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(10), 2579–2589. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>
- Enjelina Situmeang, Hasibuan, T. F. H., Anada, R. F., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.21>
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). Table Of Content Article information Rechtsidee. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(3), 6–14.
- Fadia Hayya, A. H., & Haryati, T. (2023). Manajemen Laba Memediasi Efek Pengungkapan CSR

- dan Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 243–257. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5388>
- Hardiningsih, P. (2022). Pengaruh eco -efisien , aktivitas operasi , akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1499–1506.
- Juliasari, D., Ana, S. R., & Sochib. (2024). Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 20(2), 356–368. <https://doi.org/10.31967/relasi.v20i2.900>
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., Yuniarti, zs, N., & Sari, K. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 315–329. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2808>
- Waryani, Y., & Ethika. (2021). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan - Univ. Bung Hatta Repository. <Http://Repo.Bunghatta.Ac.Id/>, 2–4. <http://repo.bunghatta.ac.id/5110/>